

Yesus yang Hidup dalam Maria

NO 15 JULI 2019

Buletin Bulanan untuk Pembinaan dan Informasi

Perserikatan Maria, Ratu segala Hati

**Wawancara eksklusif dengan
Bruder Daniel BUSNEL SMM**



MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203
Fax (+39) 06 30.11.908

Viale dei Monfortani, 65, 00135
Rome – ITALIA

[http://www.montfortian.info/amqah/
rcordium@gmail.com](http://www.montfortian.info/amqah/rcordium@gmail.com)

Daftar Isi

Pelita bagi jalanku - Yesaya 66: 10-14	2
Spiritualitas Montfortan - Pembaktian, untuk Hayati Kesempurnaan Kasih	4
Wawancara – Bruder Daniel BUSNEL: "Aku Bukan Seorang Teoretis..."	6
Sharing – DEO SOLI – ALLAH SEMATA-MATA	11
Kabar berita - SAINT LAURENT-SUR-SÈVRE, Perancis	13
Kabar berita - RUTENG, Flores, Indonesia	16
Kabar berita - PONTCHÂTEAU, Perancis	18
Kabar berita - LA VERRIE, Perancis	20
Doa – Oh ! Perawan Maria	22



Bersukacitalah dalam Tuhan

Yesaya 66: 10-14

Bersukacitalah dengan Yerusalem! Ini merupakan sebuah perintah. Hal ini menggemakan undangan yang diulang berkali-kali dalam Alkitab untuk bersukacita dan berbahagia, “bersukacitalah”, sabda Tuhan, “untuk itulah Anda dipanggil!” Ini juga merupakan undangan Paus Fransiskus dalam banyak nasihat kerasulannya: “bersukacita dan bergembiralah”.

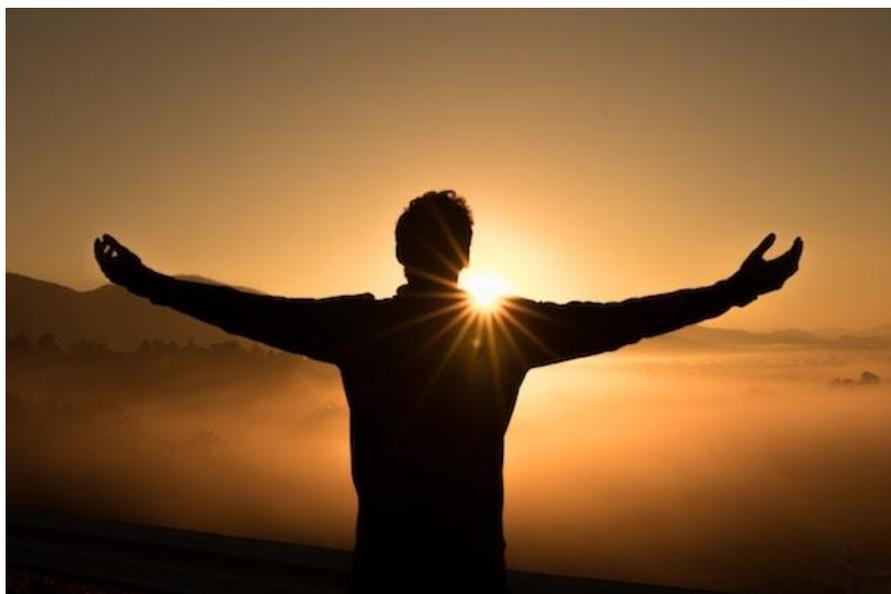
Undangan yang disampaikan oleh nabi di masa penuh susah ini (kembali dari masa pembuangan yang mengecewakan itu) bukanlah ajakan untuk mengabaikan kesulitan yang ada tetapi untuk tidak menyerah pada keputusan, karena Tuhan selalu hadir, dan Dia ada setia.

Dengan percaya kepada Tuhan, kita

dapat bersukacita, karena tidak ada yang mustahil bagi Tuhan. Umat Allah sendiri sudah alami hal ini.

- a. “Apakah ada keajaiban yang tidak dapat Tuhan genapi?” (Kej 18: 14), firman Allah kepada Abraham tatkala memberitahukan kelahiran Ishak.
- b. “Apakah tangan Tuhan terlalu pendek?” (Bil 11: 23), firman Allah kepada Musa selama penyeberangan padang pasir. “Tangan” dalam Alkitab adalah simbol “tindakan” atau “karya”.
- c. “Apakah tangan-Ku terlalu pendek untuk menebus? Apakah Aku tak miliki daya untuk membebaskan? (Yes 50: 2), hal ini digemakan nabi tatkala Yerusalem merasa terabaikan.
- d. “Karena tidak ada yang mustahil bagi Allah” (Luk 1: 38), jawab Maria kepada malaikat, sebagai gema dari semua yang telah dikatakan di atas.

Pelita bagi Jalanku



Yerusalem: melambangkan Gereja. Dan kita tahu betapa Gereja kita saat ini alami badai! Namun Yesaya memberi tahu kita bahwa itu adalah saat di mana Tuhan memberi kita makan, membuat kita lahir baru dan memberi kita hiburan!

Teks ini mengundang kita untuk memeluk harapan karena Tuhan hadir dan Dia berkuasa. Allah mencintai umat-Nya dan Dia menyelamatkannya! Dia tidak berhenti beraksi atau berkarya! Tugas kita untuk melihat karya-Nya itu!

Musim panas ini merupakan kesempatan untuk kita bersyukur atas semua yang Tuhan laksanakan, saat untuk kita takjub penuh kagum agar tidak jatuh dalam keputusasaan.



**Bersukacitalah dalam Tuhan
Dia akan penuh keinginan hatimu (Mzm 36, 4)**

Pembaktian, Untuk Hayati Kesempurnaan Kasih

“Pembaktian kepada Yesus melalui Maria” merupakan terjemahan konkret dari perintah cinta kasih: "Ini adalah perintah pertama dari semua perintah: Dengarlah, Israel: Tuhan, Allah kita adalah satu-satunya Tuhan. Kamu harus mengasihi Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan ini perintah yang kedua: Kamu akan mencintai sesamamu seperti dirimu sendiri".



Inilah sebabnya mengapa Montfort menyebut pembaktian dengan "perhambaan kasih" (BS 169, 236).

"Perhambaan kasih" sama dengan "perhambaan karena kehendak bebas" (BS 70, 72). Perhambaan ini berbicara tentang Anda sebagai milik siapa, dan ini terjadi dalam kebebasan: Anda menjadi anggota atau "milik" Yesus Kristus dalam keterikatan yang mencakup seluruh diri anda (total) dan untuk selamanya, oleh kuasa Roh Kudus, seperti Maria, untuk menghayati identitas sejati anak-anak Bapa surgawi. Orang yang menghayati perhambaan ini akan menyebut dirinya sebagai "hamba cinta" (BS 126, 139, lihat BS 118-133). Perhambaan ini menyangkut "hati" (BS 70)! Karena di dalam hatilah seseorang dapat benar-benar mengalami keterikatan dengan Yesus dan menjadi milik-Nya dengan penuh kasih (BS 38).

Perhatian utama harian yang harus menjadi kekhawatiran semua orang yang menghayati pembaktian dengan demikian adalah bagaimana menjaga hati mereka. Pusat pembinaan kristiani mereka adalah hati mereka sendiri, seperti yang dikatakan Montfort: "hakikat dari pembaktian ini terletak pada batin yang harus dibentuk olehnya" (BS 119). Jalan pembaktian merupakan jalan batiniah par excellence: pembentukan hati manusia yang harus selaras atau sesuai dengan hati Yesus (RM 44).

Di dalam hatilah seseorang dapat benar-benar mengalami keterikatan dengan Yesus dan menjadi milik-Nya dengan penuh kasih (BS 38)

Namun, apa ciri-ciri hati semua orang yang menyebut diri mereka "hamba kasih" (BS 55, 68, 113, 231) dari Yesus dalam Maria? Hati mereka penuh kerendahan hati, hati mereka taat, hati yang tergantung sepenuhnya pada Yesus, hati penuh kepasrahan... seperti hati Yesus: "Milikilah watak Kristus Yesus sendiri..." (Flp 2: 5). Singkatnya, hati mereka penuh cinta! Untuk ini, seseorang harus mempraktikkan "praktik-praktik khusus dan batiniah untuk orang-orang yang ingin menjadi sempurna" (BS 257-265).

Jika kita sudah paham arti dari "perhambaan kasih" ini, maka tidak relevan untuk mempertentangkan makna etimologis kata "perhambaan" dan "kebebasan". "Perhambaan" ini adalah pilihan cinta penuh kebebasan untuk mengalami kebebasan yang bahkan lebih besar. Karena di mana ada cinta, di sana ada kebebasan (Gal 5: 1.13, lih. 4: 26. 31, 1 Kor 7: 22, 2 Kor 3: 17). Inti yang diungkapkan oleh ungkapan "perhambaan cinta" ini adalah kepenuhan

berlimpah-ruah dari kebebasan anak-anak Allah! Montfort berkata: " Praktik bakti ini memberikan sebuah kebebasan batin yang besar, yang adalah kebebasan anak-anak Allah, kepada orang-orang yang mempraktikkannya dengan setia . Karena, seperti melalui bakti ini orang menjadikan dirinya hamba Yesus Kristus, dengan membaktikan dirinya seutuhnya kepadaNya sebagai hamba, Guru yang baik ini ingin memberikan imbalan atas sikap orang tersebut yang menjadikan dirinya tahanan penuh kasih: 1^o Ia mengenyahkan dari jiwa segala kegelisahan dan rasa takut seperti yang dimiliki seorang budak, sebab semuanya itu hanya membuat jiwa jadi sesak, terhimpit dan bingung; 2^o Ia membesarkan hati dengan kepercayaan yang suci kepada Allah, dengan membuat orang itu memandangi Allah sebagai Bapanya; 3^o Ia membangkitkan di dalam diri orang itu kasih yang mesra dan yang bersifat seperti kasih seorang anak kepada bapanya" (BS 169).

Arnold SUHARDI SMM



« Perhambaan" ini adalah pilihan cinta penuh kebebasan untuk mengalami kebebasan yang bahkan lebih besar.. »

"Aku Bukan Seorang Teoretis..."

Berikut ini adalah wawancara dengan **Bruder Daniel BUSNEL**, anggota Dewan Provinsi Perancis. Ia lahir pada 25 November 1945, di Saint Georges de Reintembault, Ille et Vilaine, Perancis. Dia membuat kaul pertamanya dalam Serikat Maria Montfortan di Chézelles, pada 7 Oktober 1963.

Berapa lama Anda bekerja sebagai misionaris di Madrid (dari tahun berapa hingga tahun berapa)?

Aku bekerja 38 tahun di Spanyol di daerah Madrid: di Loeches, Madrid dan Coslada.

Aku tiba pada 21 Juli 1967 di Loeches hingga Juni 1978 dan setelahnya di Coslada (Madrid), di bagian olahraga Dewan Kota dari September 1978 hingga Januari 2006.

Wawancara



Aku dengar dari banyak orang bahwa Anda adalah guru olahraga di Madrid?

Iya, seperti yang aku katakan di atas. Aku mulai jadi guru olahraga di Seminari Menengah, Loeches, lalu di Coslada, sebuah kota dekat Madrid, yang jumlah penduduknya sekarang ini mencapai 100.000 jiwa. Selama bertahun-tahun Coslada telah membangun banyak ruang olahraga tertutup (6) dan meluncurkan 19 sekolah olah raga, untuk dipakai anak sekolah, kaum muda dan orang dewasa dari kotamadya pada waktu senggang mereka.

Bisakah Anda ceritakan apa persis misi Anda di sana, cabang olahraga apa?

Di Loeches aku mulai dengan senam dan voli. Di Coslada, aku mulai dengan mengurus Sekolah Bola Voli dan memberikan kelas di sekolah umum (26), setelah itu aku jadi guru Sekolah Bersepeda sebagai pelatih fisik. Pekerjaan utamaku adalah menjadi bagian dari tim Seksi Olahraga untuk pemrograman permainan antar-sekolah dan antar-kota dan pada akhir musim mengurus kamp liburan olahraga kota. Setiap akhir pekan di kota itu dihidangkan rata-rata 120 pertandingan olahraga berbeda, tidak termasuk pertandingan federasi di mana berbagai sekolah olahraga berpartisipasi.



Ilustrasi

Pembinaan macam apa yang telah Anda terima di SMM untuk mempersiapkan Anda menjadi guru olahraga seperti itu?

Tidak ada, karena aku dipersiapkan di sekolah pertukangan, untuk menyelesaikan pembangunan seminari menengah bersama Bruder Dominique dan seorang awam.

Aku mengambil kursus untuk menjadi pelatih berbagai olahraga, menjadi wasit, dll., agar mendapat ijazah yang diperlukan untuk mengajar.

Sekarang, Anda selalu naik sepeda secara teratur setiap minggu. Menurut Anda apa arti kesehatan bagi seorang misionaris?

Aku bersepeda hanya selama musim panas dari Mei hingga Oktober. Dari November hingga April aku gunakan waktu untuk pelatihan fisik guna mengikuti maraton di Madrid. Bagiku, memiliki kesehatan yang baik untuk melakukan pekerjaan misioner sangat penting artinya. Aktivitas fisik digunakan untuk hirup udara segar, ganti hawa, mengurangi tekanan. Olahraga merupakan sekolah pelatihan yang baik, yang mengajarkan Anda bagaimana mengelola pikiran dalam pekerjaan Anda, mencari solusi dengan rileks untuk terus maju dan tidak menyerah hanya karena ada kesulitan remeh temeh.



Anda berpartisipasi dalam maraton setiap tahun di Madrid. Sejak kapan? Bagaimana ceritanya keterlibatan Anda di sana? Selain Anda, apakah ada biarawan lain yang terlibat?

Aku telah berkompetisi di Marathon Madrid sejak maraton ini diluncurkan pada Mei 1978. Awalnya lucu, karena aku ditantang untuk ikut oleh Pastor Juan Francisco Pérez, yang sekarang bertugas di Ekuador. Dia yang informasikan hal ini kepadaku, karena dia tahu bahwa aku suka berlari. Ya, ada religius lain yang ikut, seorang Salesian, yang tahun ini menemaniku sepanjang marathons. Aku bertemu dia di tim-tim olahraga Voli.



Kontak Anda dengan teman-teman non-biarawan tentu menarik untuk diceritakan. Dalam berbicara dengan mereka, apakah Anda dapat menangkap apa kiranya yang menjadi kecemasan atau kegelisahan banyak orang saat ini?

Kontakku dengan teman-teman awam, murid-murid dan rekan kerjaku selalu transparan. Perhatianku adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai moral dan semangat olahraga dalam rasa hormat untuk berolahraga secara bersih. Aku bekerja sejak akhir 1978 di Coslada, dengan kontrak definitif pada 1982, sebagai bagian dari staf bagian olahraga. Di sana, aku menemukan wajah lain dari panggilan seorang Bruder yang, dengan bekerja di antara banyak orang, memungkinkan untuk ngobrol dalam suasana saling percaya. Aku seakan berfungsi sebagai jembatan antara paroki dan mereka, ketika mereka tahu bahwa aku adalah Bruder, sebuah panggilan yang sulit mereka pahami dan tidak selalu mudah dijelaskan dalam bahasa sehari-hari, bahwa aku adalah orang awam yang dikuduskan bagi Tuhan, bukan seorang imam, bahwa aku hidup dengan pekerjaanku, seperti orang awam.



Anda juga tertarik di bidang komunikasi, terutama melalui situs web. Anda adalah webmaster situs web Provinsi Perancis yang tersedia dalam bahasa Perancis dan Spanyol. Sudah berapa lama Anda terkait dengan dunia situs web? Bagaimana Anda mempelajarinya? Apa yang mendorong Anda untuk menyediakan materi komunikasi dan informasi seperti ini di Provinsi?



Semuanya mengalir saja, sambil beradaptasi dengan kebutuhan yang ada dan sambil mengembangkan diri. Aku mulai dengan Pastor Louis Salaün yang mendorongku menggunakan komputer (1985) tanpa mengikuti kursus. Aku mengamati, merekam dalam ingatanku dan menceburkan diriku ke tantangan baru. Ini memungkinkan aku untuk mengenal

banyak orang yang saat itu juga mulai menggunakan komputer dan para mantan murid yang membantu aku saat magang untuk bekerja sebagai petugas teknis di balai kota. Pertama-tama aku mengurus bagian komputer untuk pemrograman kompetisi olahraga (sekolah, kota dan federasi) dan memasukkan hasilnya setiap minggu. Aku bukan seorang teoretis, tetapi visual, manual, teknis dan otodidak.

Pada tahun 2001, dengan persetujuan Jenderalat di Roma, aku memulai membuat web site Montfortan Spanyol untuk memperkenalkan para Misionaris Montfortan. Ketika aku kembali ke Perancis, aku menambahkan bagian berbahasa Perancis. Pada tahun 2007, aku diminta untuk mengurus website Ziarah Montfortan di Lourdes. Ini mendorong aku untuk belajar cara memanipulasi foto dan video. Karena membuat website itu mudah, tetapi mengisi dan membuatnya hidup merupakan soal lain.

Hal yang mendorong aku untuk melakukan hal ini adalah untuk memperkenalkan para Misionaris Montfortan: misi mereka, spiritualitas mereka, kegiatan mereka. Melalui website aku bertukar pikiran dengan orang lain, aku memperdalam spiritualitas Saint Louis-Marie de Montfort. Aku mau berinovasi, mencari ide, mendengarkan orang lain agar website ini jadi lebih menarik dan membangkitkan selera orang yang melihatnya. Aku bertanya kepada orang lain untuk mengetahui apa yang mereka harapkan dan inginkan. Semuanya aku hidangkan di website, juga apa yang sedang terjadi di semua benua dalam Kongregasi para Misionaris Montfortan.

Aku tidak menganggap diriku seorang spesialis tetapi seseorang yang menyukai kegiatan ini, seorang yang mencoba melakukannya sebaik mungkin. Aku ingin bekerja sebagai tim, jika memungkinkan, aku bertukar informasi dengan mudah. Aku tahu bahwa kita selalu dapat meningkatkan penampilan website ini, untuk itu aku memberikan keterampilanku secara maksimal, mendengarkan saran orang lain. Aku juga mengintip website lain untuk mengetahui bagaimana orang lain membuat website mereka.

Sharing

DEO SOLI - ALLAH SEMATA-MATA

Ibu Brenice Eno adalah peserta dalam Pembinaan Montfortan Internasional tahun ini. Dia adalah Kerabat Awam Montfortan dari Port Moresby, Papua Nugini. Berikut ini adalah sharingnya setelah mengikuti sesi pembinaan ini yang berlangsung dari 15 April hingga 15 Juni di Saint Laurent-sur-Sèvre, Perancis.

Aku sudah mengenal Santo Louis Marie de Montfort sejak aku menjadi anggota Legio Maria di parokiku sejak 1999. Aku mengenalnya sebagai seorang kudus yang menginspirasi kelompok kami ini. Dalam buku pegangan Legio Maria, nama Montfort disebut dalam hubungannya dengan tulisannya tentang bakti kepada Maria. Setiap kali membaca buku pegangan ini, aku setiap kali sadar bahwa Santo Montfort merupakan seorang misionaris yang bersemangat. Roh Tuhan telah membimbingnya untuk menulis dari pengalamannya sendiri, Roh Kudus memberi St. Montfort kuasa untuk menyentuh hati orang.



Brenice Eno – P. Jean Morinay, Le Marillais

Berkat ajaran rohaninya, aku mengalami karunia Allah melalui Maria. Rasa nikmat rohani yang aku alami tak pernah meninggalkan aku sampai ketika aku bergabung dengan Persekutuan Maria Ratu segala Hati, pada 2017. Persekutuan ini baru saja dibentuk oleh seorang imam Montfortian, Pastor Rozario Menezes, yang sekarang menjadi uskup di Lae. Suamiku, Elias, dan aku adalah calon anggota saat itu. Pastor Rozario memberi kami sesi persiapan untuk «pembaktian kepada Yesus melalui Maria» selama 33 hari. Hal ini tidak mudah bagiku, karena aku punya banyak kesulitan selama periode itu; tapi aku benar-benar bergantung pada Maria dan aku mempercayakan hidupku pada perhatian keibuannya. Maria meyakinkan aku untuk menemukan cara untuk menuntaskan semua sesi persiapan ini. Akhirnya, aku membaktikan diri kepada Yesus melalui Maria, pada 28 April 2017.



Brenice Eno – P. Pierre Bonhommeau, Saint Laurent-sur-Sèvre

Kami, para kerabat awam, bertemu setiap Senin malam untuk pembinaan kami dan kami melakukan misi amal kami bersama di paroki dan di rumah sakit. Kami bekerja dengan para imam dan seminaris untuk mendukung saudara dan saudari kita yang paling rentan, baik secara rohani maupun fisik.

Tatkala asyik-asyiknya aku berpartisipasi dalam berbagai kegiatan misioner ini, Uskup Rozario meminta aku untuk mengikuti program Pembinaan International Montfortan tahun 2019 ini di Saint Laurent. Aku terdiam saat mendengarnya dan berpikir bahwa ini merupakan panggilan dari Tuhan untuk aku ke dunia internasional. Meskipun hal itu merupakan tantangan bagiku, aku menerima tawaran itu. Selama sesi pembinaan ini, aku mengalami banyak hal yang tidak aku ketahui sebelumnya. Aku menemukan bahwa bakti yang sejati kepada Bunda Tuhan sesungguhnya berakar dalam misteri Tritunggal Mahakudus dan misteri Penjelmaan dan Penebusan. Marialah - dalam Roh Kudus - yang mendidik dan memelihara kita untuk menjadi kudus dan berubah rupa dalam Yesus.

Akhirnya, aku ingin katakan bahwa mulai sekarang aku ingin hidup melalui Maria, bersama Maria, dalam Maria dan untuk Maria, untuk hidup lebih lagi melalui Yesus, bersama Yesus, dalam Yesus dan untuk Yesus, karena kuasa Roh Kudus, demi kemuliaan Allah semata-mata!

Brenice Eno, Papua Nugini

Kabar berita

Santo Yohanes Paulus II dan Santo Louis-Marie de Montfort

Santo Louis-Marie de Montfort adalah sangat penting untuk identitas rohani dan misioner Santo Yohanes Paulus II. Dari halaman-halaman karya guru rohani “kasih Yesus dalam Maria” ini, Paus asal Polandia ini menemukan sumber air dan terang yang menguatkan dan mengarahkan langkahnya dalam peziarahan hidup!



S AINT LAURENT-SUR-SÈVRE, Perancis - Pada hari Minggu, 19 Mei 2019, pada pukul 17.00, Mgr François Jacolin, Uskup Luçon, memimpin perayaan ekaristi di Basilika Saint Louis-Marie de Montfort dalam rangka instalasi resmi dari relikui Paus Yohanes Paulus II di basilika ini. Sebelum acara ini, basilika menyelenggarakan triduum yang diisi dengan ceramah, adorasi, dan aneka kegiatan lain untuk mengulas hubungan antara Louis-Marie de Montfort dan Yohanes Paulus II.

Relikui ini diterima P. Paulin RAMANANDRAIBE, rektor Basilika, dari Stanislas card. Dziwisz, Uskup Agung Cracovie. Dalam suratnya tertanggal 15 Januari 2018, Kardinal Stanislas menjelaskan bahwa relikui ini merupakan “ex sanguine” dari Yohanes Paulus II. Hal ini dinyatakannya dengan melampirkan dokumen identifikasi relikui tersebut. Dokumen tersebut ditandatangani oleh kardinal sendiri pada tanggal 27 April 2017.



Instalasi relikui Paus Yohanes Paulus II di Basilika Santo Montfort merupakan sesuatu yang sangat tepat! Hal ini tentu bukan saja karena Paus ini telah datang berziarah ke makam Misionaris Apostolik ini pada 19 September 1996, tapi lebih dari itu: Santo Montfort merupakan guru rohani Yohanes Paulus II. Paus asal Cracovia ini berkata : «Berkat bantuan Santo Louis-Marie Grignon de Montfort, aku mengerti bahwa bakti sejati kepada Bunda Allah sungguh kristosentris sifatnya, secara mendalam berakar dalam misteri Allah Tritunggal, dan dalam misteri Penjelmaan dan Penebusan». Selanjutnya, pada tahun 2000, pada saat audiensi para peserta kongres marial internasional di Roma, dia berkata: «Louis-Marie Grignon de Montfort merupakan bagiku tokoh rujukan sarat makna, yang telah mencerahkan aku pada saat-saat penting kehidupanku... Menerima

Maria dalam 'hidup dalam Kristus dan dalam Roh' akan menghantar kita masuk di hakikat Misteri Tritunggal Mahakudus sendiri».



Santo Louis-Marie de Montfort, *doakanlah kami!*
Beata Maria-Luisa dari Yesus, *doakanlah kami!*
Santo Yohanes Paulus II, *doakanlah kami!*

Dola de SOL-ABAB

«Louis-Marie Grignon de Montfort merupakan bagiku tokoh rujukan sarat makna, yang telah mencerahkan aku pada saat-saat penting kehidupanku...»

Semangat Pentakosta: Orang Muda Katolik (OMK) Melayani

Kaum muda perlu sadar bahwa mereka mempunyai tempat dan tanggung jawab dalam hidup Gereja.

RUTENG, Flores, Indonesia - Pada hari Jumat, 7 hingga hari Minggu Pentakosta, 9 Juni 2019 berlangsung kegiatan pertemuan Orang Muda Katolik (OMK) dari dua paroki yang diasuh para Misionaris Montfortan di Keuskupan Ruteng: Paroki St. Montfort, Poco, dan Paroki St. Antonius Padua, Mbeling.



Pertemuan kaum muda ini dilaksanakan atas dorongan kesadaran bahwa kaum muda bukanlah objek dari pelayanan misioner, tetapi subjek pelayanan gereja lokal dan universal, orang muda bukan saja menjadi sasaran tapi rekan kerja dalam mewawartakan Injil. Acara-acara kreatif disuguhkan untuk mengisi acara tiga hari ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan kesadaran ini.



Dapat juga disampaikan juga bahwa Santo Montfort yang melayani orang yang sakit, miskin dan menderita merupakan inspirasi kelompok kaum muda ini. Karena itu, mereka diajak untuk peka terhadap keperihatinan orang-orang di sekitar mereka dan bertindak secara proaktif. Dalam semangat perayaan Pentakosta, para peserta pertemuan ini diingatkan agar iman mereka tidak boleh kendor atau suam-suam kuku dan agar mereka melangkah dengan optimis menuju masa depan.

Kosmas Ambo Patan, SMM

**«Untuk mencapai Tingkat Pertumbuhan
yang Sesuai dengan Kepenuhan Kristus» (cf. Ef 4:13)**

PONTCHÂTEAU, Perancis - Dengan banyak rasa haru, pada 10 Juni di Calvari, sekitar 30 orang membaptiskan diri kepada Yesus, Sang kebijaksanaan abadi, melalui tangan Maria. Di antara mereka, ada yang melakukannya untuk pertama kalinya dan ada pula yang membarui pembaptisan yang sudah mereka lakukan.



Rasa haru karena tempat bersejarah ini: Kapel di kaki Kalvari ini menyimpan salib Kristus yang berasal dari Pastor Montfort, di samping berbagai kenangan lain seputar pembangunan Kalvari ini.

Rasa haru karena tanggal yang dipilih: Senin setelah Pentekosta. Ini merupakan hari libur nasional di Perancis. Pada tahun 2018, Paus

Fransiskus memberi kita hadiah untuk melanjutkan iklim Pentekosta dengan merayakan pesta Maria Bunda Gereja. Maria ada di sini, di antara kita, dia menemani kita di perjalanan.



Rasa haru untuk perayaan itu sendiri: mengikuti apa yang

Pastor Montfort lakukan dulu selama berbagai karya misinya, kami mengingat kembali pembaptisan kami dengan percikan air suci. Kami memberikan sikap hormat kepada Kitab Suci setelah mendengarkan Firman Yesus yang mempercayakan kita kepada ibu-Nya dan mempercayakan ibu-Nya kepada kita. Kami iringi tindakan Pembaktian kami dengan persembahan dupa, dengan memberi ciuman pada duplikat patung “Bunda Maria Teman Perjalanan” yang dibuat oleh Misionaris agung ini dan yang selalu ia bawa bersamanya. Hal terakhir yang kami lakukan adalah tanda tangan di lembaran pembaktian kami. Ini kami lakukan di depan “Kontrak Aliansi [Perjanjian]” otentik yang ditandatangani oleh St Louis-Marie sendiri pada tahun 1709 di sini di Pontchâteau. “Kontrak” ini disimpan dengan perhatian khusus oleh komunitas para Misionaris Montfortan.

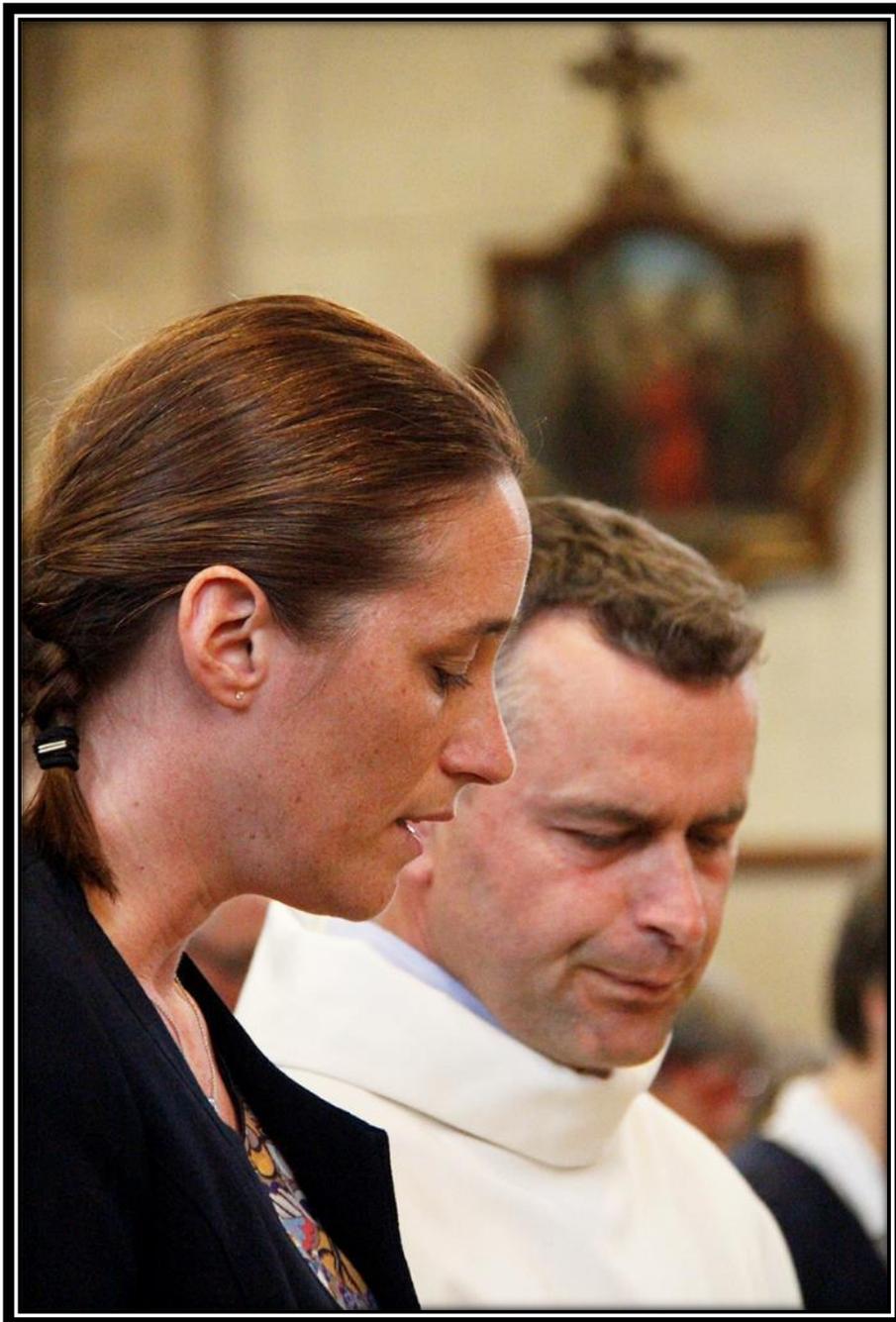
Perayaan pembaktian ini merupakan puncak dari perjalanan yang kami mulai September lalu. Setiap bulan para peserta berkumpul untuk mengikuti ajaran St. Montfort, dengan menggunakan buku kecilnya atau tepatnya Suratnya yang di dalamnya ia singkapkan Rahasia Maria. Yang mengagumkan adalah kesediaan untuk mengikuti pertemuan dengan penuh kegembiraan dan minat. Doa, pengajaran, sharing, berbagai perayaan telah menandai kursus tahunan kami ini.

Setelah perayaan, kami lanjutkan dengan perjamuan persaudaraan. Kami bersepakat untuk bertemu lagi pada September mendatang untuk melanjutkan perjalanan kami...

"Berbahagialah jiwa yang di dalamnya Maria, Pohon Kehidupan, ditanam! Lebih berbahagialah jiwa yang di dalamnya Pohon Kehidupan ini bertumbuh dan berbunga! Namun yang paling berbahagia dari semuanya adalah jiwa yang mengecap dan menyimpan buahnya sampai mati dan sampai sepanjang segala abad. Amin" (Montfort, *Rahasia Maria*, 78).

P. Efrem Assolari, Pembimbing rohani

**TAHBISAN DIAKON TETAP
PHILIPPE CAILLEAU**



LA VERRIE, Perancis - Pada 15 Juni, pukul 16.00, di gereja St. Maixent, La Verrie, Uskup Luçon, Mgr. François JACOLIN, mentahbiskan Philippe CAILLEAUD sebagai

diakon tetap ke-57 di Keuskupannya. Diinformasikan bahwa di Perancis saat ini ada 2.672 Diakon Tetap.

Philippe (44 tahun), dan istrinya, Hélène (41 tahun), merupakan anggota Hospitalité Montfortaine di Lourdes. Pasangan ini memiliki empat anak.

Sebagai diakon, Philippe ditahbiskan untuk melayani orang miskin, liturgi dan Sabda Allah. Misi ini dilaksanakannya dalam hidup keluarga dan kerja dengan tetap memperhatikan orang-orang yang paling rapuh.

Philippe, selamat melayani!

Dola de SOL-ABAB



Doa

Oh! Perawan Maria



Oh! Perawan Maria, rangkullah kami dalam hatimu.
Hati penuh derita.
Hati babak belur penuh luka yang, walau dosa kami,
pengkhianatan kami, keraguan kami, tetap terbuka
selamanya.

Ulurkan belas kasihanmu yang agung ke dunia ini
yang terkoyak oleh perang dan pergumulan antar-
saudara.
Dunia tempat keserakahan, kekerasan dan keegoisan
meraja!

Semoga kebaikanmu, kelembutanmu, cintamu
menjadi bagi kami hakikat kehidupan kami sendiri.

Semoga setiap saat dari keberadaan kami menjadi
pantulan dari cahayamu dan sanggup tuk redakan
rasa sedihmu.

Elli-mac.

Alamat

MISIONARIS MONTFORTAN

Viale dei Monfortani, 65, 00135
Rome – ITALIA

Tel (+39) 06-30.50.203

Fax (+39) 06 30.11.908

<http://www.montfortian.info/amqah/>